

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Grand Theory

2.1.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori signal menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Pengumuman informasi akuntansi memberikan sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik dimasa mendatang sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham (Emi Sutriasih dkk, 2013).

Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik (*good news*) atau signal buruk (*bad news*). Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi sehingga dapat meningkatkan volume perdagangan saham (Ahmad, 2015).

2.1.2 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Persoalan keagenan timbul karena pemisahan antara pemilik (*principal*) yang mendelegasikan wewenang kepada manajer (*agent*). Bila

masing-masing pihak yang berhubungan adalah pemaksimalan kegunaan (*utility maximize*) maka hal ini dapat dijadikan alasan bahwa manajer tidak selalu bertindak yang terbaik bagi kepentingan pemilik (Taswan, 2010:217 dalam Emi dkk, 2013). *Principal* menginginkan pengembalian yang sebesar-besarnya dan secepatnya atas investasi yang salah satunya dicerminkan dengan kenaikan porsi dividen dari tiap saham yang dimiliki. *Agent* menginginkan kepentingannya diakomodir dengan pemberian kompensasi, bonus atau insentif yang “memadai” dan sebesar-besarnya atas kinerjanya.

Principal menilai prestasi *agent* berdasarkan kemampuannya memperbesar laba untuk dialokasikan pada pembagian dividen. Makin tinggi laba makin besar dividen, maka *agent* dianggap berhasil berkinerja baik sehingga layak mendapat insentif yang tinggi. Bentuk keberhasilan *agent* dapat dilihat secara transparan melalui pertanggung jawabannya berupa laporan keuangan yang diajukan. Dengan begitu, keberhasilan *agent* dapat menarik kepercayaan investor untuk membuat keputusan investasi sehingga dapat berpengaruh terhadap volume perdagangan saham.

2.2 Volume Perdagangan Saham

Volume perdagangan saham merupakan rasio antara jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu terhadap jumlah saham yang beredar pada waktu tertentu. Dalam membuat keputusan investasinya, seorang investor yang rasional akan mempertimbangkan risiko dan tingkat keuntungan yang diharapkan. Untuk itu investor seharusnya melakukan analisis sebelum menentukan saham yang akan mereka beli. Dalam

melakukan analisis, investor membutuhkan informasi. Adanya informasi yang dipublikasikan akan merubah keyakinan para investor yang dapat dilihat dari reaksi pasar. Salah satu reaksi pasar tersebut adalah reaksi volume perdagangan saham.

Volume perdagangan merupakan suatu instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter volume saham yang diperdagangkan di pasar. Volume perdagangan adalah jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada periode tertentu. Volume perdagangan saham adalah jumlah lembar saham yang diperdagangkan secara harian.

Volume perdagangan saham merupakan ukuran besarnya volume saham tertentu yang diperdagangkan, mengindikasikan kemudahan dalam memperdagangkan saham tersebut. Besarnya variabel volume perdagangan diketahui dengan mengamati kegiatan perdagangan saham yang dapat dilihat melalui indikator aktivitas volume perdagangan (*Trading Volume Activity / TVA*). *Trading Volume Activity* (TVA) merupakan suatu indikator yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter pergerakan aktivitas volume perdagangan saham di pasar modal (Akysa, 2009 dalam Ni Putu dan Maria, 2017). Perubahan volume perdagangan saham di pasar modal menunjukkan aktivitas perdagangan saham di bursa dan mencerminkan keputusan investasi investor.

Pasar modal (*capital market*) tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*Stock*) dan Obligasi (*Bond*) dengan

tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan (Irham, 2012). Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya.

Saham (*stock*) merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrument investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas asset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (Martalena dan Maya, 2011:12). Pada dasarnya, ada dua keuntungan yang diperoleh investor dengan membeli atau memiliki saham yaitu *Devidend* dan *Capital Gain*.

2.3 Arus Kas

Laporan arus kas diterbitkan oleh suatu perusahaan dan setiap perusahaan berbeda-beda laporan arus kas sesuai dengan bisnis perusahaan masing-masing. Laporan arus kas disebut juga sebagai laporan perubahan finansial atau laporan aliran dana perusahaan (Tandelilin, 2001 dalam

Muthia, 2014). Tujuan utama laporan arus kas adalah memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu unit usaha selama periode tertentu. Berdasarkan PSAK 2 mensyaratkan bahwa laporan arus kas selama periode akuntansi yang relevan, yang di klasifikasikan menjadi tiga kategori yaitu operasi, investasi dan pendanaan.

2.3.1 Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Aktivitas operasi didefinisikan sebagai aktivitas utama penghasil pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi atau pendanaan.

Beberapa contoh lazim arus kas dari aktivitas operasi adalah :

- a. Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa
- b. Penerimaan kas dari royalti, komisi dan pendapatan lain
- c. Pembayaran kas kepada pemasok barang
- d. Pembayaran kas kepada karyawan
- e. Pembayaran atau restitusi pajak penghasilan kecuali secara khusus merupakan bagian dari aktivitas pendanaa dan investasi
- f. Penerimaan dan pembayaran kontrak yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjualbelikan.

Menurut PSAK 2 arus kas dari aktivitas operasi dapat disajikan menggunakan metode langsung dan metode tidak langsung.

a) Metode langsung

Dengan metode ini PSAK 2 mensyaratkan pengungkapan kelompok utama penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto.

Beberapa contoh dari arus kas bruto misalnya berasal dari :

- Tagihan kas dari pelanggan
- Penerimaan dan pembayaran bunga dan deviden
- Pembayaran kas ke karyawan dan pemasok lain
- Pembayaran bunga dan deviden
- Penerimaan dan pembayaran kas

b) Metode tidak langsung

Dengan metode ini, arus kas dari aktivitas operasi ditentukan dengan menyesuaikan laba atau rugi neto dari pengaruh :

- Pos-pos nonkas (misalnya penyusutan)
- Pos-pos yang berkaitan dengan arus kas investasi atang pendanaan (misalnya laba penjualan asset tetap)
- Perubahan modal kerja operasi (misalnya perubahan persediaan, piutang dagang dan utang dagang)

2.3.2 Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan asset jangka panjang dan investasi non-setara kas.

Contoh lazim arus kas dari aktivitas investasi adalah :

- Pembayaran kas untuk pembelian dan penerimaan kas dari penjualan asset tetap
- Pembayaran kas untuk pembelian dan penerimaan kas dari penjualan investasi jangka panjang

- Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain serta pelunasannya.

2.3.3 Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan besaran dan komposisi modal ekuitas dan pinjaman perusahaan.

Beberapa contoh lazim dari aktivitas pendanaan adalah :

- Penerimaan kas dari emisi saham serta pembayaran kas untuk menebus ekuitas (misalnya saham) dan instrumen utang (misalnya obligasi)
- Penerimaan kas dari pinjaman jangka pendek atau jangka panjang dan pelunasan pinjaman.

2.4 Laba Bersih

Untuk menentukan keputusan investasinya, calon investor perlu menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba bersih sehingga diharapkan perusahaan dapat memberikan tingkat pengembalian yang tinggi. Laba bersih (*net income* atau *earning*) dapat dijadikan sebagai suatu ukuran kinerja perusahaan selama satu periode tertentu. Laba bersih adalah laba perusahaan setelah pertimbangan semua pendapatan dan beban yang dilaporkan selama periode akuntansi. Margin laba bersih memperlihatkan presentase laba yang diperoleh atas setiap dolar penjualan (Budi, 2009:140). Laba bersih merupakan suatu ukuran berapa besar harta yang masuk (pendapatan dan keuntungan), melebihi harta yang keluar (biaya dan kerugian). Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh

biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan laba rugi.

Macam-macam tujuan pelaporan laba adalah sebagai berikut (Suwardjono, 2014; 456) :

- 1) Indikator efisiensi penggunaan dana yang tertahan dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat kembalian atas investasi
- 2) Pengukur prestasi atau kinerja badan usaha dan manajemen
- 3) Dasar penentuan besarnya pengenaan pajak
- 4) Alat pengendalian alokasi sumber daya ekonomi suatu Negara
- 5) Dasar penentuan dan penilaian kelayakan tarif dalam perusahaan publik
- 6) Sebagai kompensasi dan pembagian bonus
- 7) Alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan
- 8) Dasar pembagian deviden.

2.5 Corporate Social Responsibility (CSR)

CSR adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial kedalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholder*, yang melebihi tanggung jawab organisasi dibidang hukum (Rahmawati, 2012: 192).

2.5.1 Jenis-jenis tanggung jawab perusahaan

Menurut Ismail Solihin (2009: 3), jenis tanggung jawab perusahaan terbagi menjadi tiga, yaitu mencakup:

- a. *Economic responsibility*

yaitu perusahaan memiliki tanggung jawab ekonomi kepada diantaranya pemegang saham dalam bentuk pengelolaan perusahaan yang menghasilkan laba.

b. *Legal responsibility*

yaitu perusahaan dalam menjalankan bisnisnya harus mematuhi aturan-aturan tertentu sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan.

c. *Social responsibility*

Menurut Ismail Solihin (2009: 5) memberikan rumusan tentang *social responsibility* yaitu kegiatan CSR semata-mata merupakan komitmen perusahaan secara sukarela untuk turut meningkatkan kesejahteraan komunitas dan bukan merupakan aktivitas bisnis yang diwajibkan oleh hukum dan perundang-undangan.

2.5.2 Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)

World Business Council for Sustainable Development (WBCSD) mendefinisikan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan, melalui kerjasama dengan para karyawan, komunitas maupun masyarakat umum untuk meningkatkan kualitas kehidupan dengan cara yang bermanfaat baik dari segi bisnis maupun untuk pembangunan (Rahmawati, 2012: 192).

Corporate Social Responsibility Disclosure mengacu pada pengungkapan informasi mengenai interaksi perusahaan dengan masyarakat. Aktivitas perusahaan mempunyai dampak yang signifikan

terhadap isu-isu yang terkait dengan ketenagakerjaan, keterlibatan komunitas, kepedulian lingkungan, dan isu-isu etis lainnya, perusahaan merefleksikan aspek-aspek ini melalui CSR *disclosure*. Mia dan Al-Mamun (2011: 177) dalam Giovanni (2013) mendeskripsikan bahwa CSR merupakan suatu kegiatan perusahaan dalam usaha pertanggungjawaban sosial, dan pengungkapan sosial dan lingkungan perusahaan merupakan media dimana tanggung jawab tersebut diungkapkan kepada publik.

2.6 Dividen

Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen adalah distribusi oleh perusahaan kepada pemegang sahamnya yang biasanya didasarkan pada laba (Walter dkk, 2011: 23). Perusahaan yang memiliki tingkat akumulasi laba bersih yang cukup baik, biasanya memiliki potensi untuk dapat membagikan sebagian dari laba bersih dalam bentuk deviden kepada pemilik perusahaan (pemegang saham). Umumnya, deviden yang diberikan adalah berupa uang kas atau saham biasa. Deviden merupakan salah satu daya tarik yang membuat investor mau menginvestasikan uangnya kedalam saham perseroan (Hery dan Widyawati, 2011: 114).

Indikator yang digunakan untuk mengukur kebijakan dividen adalah rasio pembayaran dividen (*Dividend payout ratio*). *Dividend payout ratio* adalah perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih

yang didapatkan dan biasanya disajikan dalam bentuk persentase. DPR mengindikasikan jumlah deviden yang di bayarkan perusahaan kepada pemegang saham terhadap laba perusahaan. Pembagian deviden yang tinggi akan menyebabkan rasio laba ditahan menjadi kecil, akibatnya akan menghambat pertumbuhan perusahaan. Konsekuensi dari keputusan tersebut adalah perusahaan harus mencari sumber dana dari luar yaitu emisi saham baru. Pada saat perusahaan akan menjual saham baru, kinerja dari manajemen akan diawasi oleh bursa penyedia dana, sehingga manajemen akan bertindak mementingkan pemegang saham dan akan mengurangi masalah keagenan.

2.7 Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti telah menguji tentang pengaruh arus kas, laba bersih, CSR dan DPR terhadap volume perdagangan saham, diantaranya sebagai berikut :

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

1.	Ni Putu Sintya Riska Dewi dan Maria M.Ratna Sari (2017)	Variabel yang Diamati	Variabel Independen : Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, Laba Bersih dan CSR. Variabel Dependen: Volume perdagangan saham.
		Metode Analisis	Analisis Regresi Linear Berganda
		Hasil	Arus Kas operasi, Arus kas Investasi, laba

			bersih dan CSR berpengaruh terhadap volume perdagangan saham. Sedangkan arus kas pendanaan tidak berpengaruh terhadap volume perdagangan saham.
2.	Ainul Ridha, Islahuddin dan Mulia Saputra (2016)	Variabel yang Diamati	Variabel Independen : laba bersih, laba operasi, arus kas operasi. Variabel Dependen: Volume perdagangan saham.
		Metode Analisis	Analisis Regresi Linear Berganda
		Hasil	Laba bersih dan laba operasi berpengaruh positif signifikan terhadap aktivitas volume perdagangan saham, sedangkan arus kas operasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap aktivitas volume perdagangan saham.
3.	Ahmad Yazid Al Bastomi (2015)	Variabel yang Diamati	Variabel Independen : Arus Kas Investasi, Arus Kas Operasi Dan Arus Kas Pendanaan. Variabel Dependen : Volume Perdagangan Saham.
		Metode Analisis	Analisis Regresi Linear Berganda
		Hasil	Arus Kas Aktivitas Investasi Berpengaruh Terhadap Volume Perdagangan Saham, Sedangkan Arus Kas Aktivitas Operasi, Aktivitas Pendanaan Dan Total Arus Kas Tidak Berpengaruh Terhadap Volume Perdagangan Saham.
4.	Stifany	Variabel	Variabel Independen : Arus Kas, <i>Dividend</i>

	Ayuningrum (2015)	yang Diamati	<i>Payout Ratio</i> (DPR), dan <i>Economic Value Added</i> (EVA) Variabel Dependen : Volume Perdagangan Saham
		Metode Analisis	Analisis Regresi Linear Berganda
		Hasil	Arus Kas Investasi Dan DPR Berpengaruh Terhadap Volume Perdagangan Saham. Sedangkan Arus Kas Operasi, Arus Kas Pendanaan Dan EVA Tidak Berpengaruh Terhadap Volume Perdagangan Saham.
5.	Emi Sutriasih, I Gede Cahyadi Putra, I Gusti Ary Suryawaty (2013)	Variabel yang Diamati	Variabel Independen: laba bersih, arus kas, dan publikasi dividen Variabel Dependen : Volume Perdagangan
		Metode Analisis	Analisis Regresi Linear Berganda
		Hasil	informasi laba bersih, informasi arus kas dan publikasi dividen berpengaruh positif signifikan pada volume perdagangan saham.
6.	Diota Prameswari Vijaya (2011)	Variabel yang Diamati	Variabel Independen : Tanggungjawab Sosial Perusahaan (CSR) Variabel Dependen : Volume Perdagangan Dan Harga Saham
		Metode Analisis	Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>)
		Hasil	CSR Berpengaruh Terhadap Volume

			Perdagangan Saham Sedangkan CSR Tidak Berpengaruh Terhadap Harga Saham
--	--	--	--

2.8 Pandangan Islam Yang Berhubungan Dengan Penelitian

Manusia sudah ditakdirkan tidak dapat berdiri sendiri, diciptakan secara berpasang pasangan terhimpun dalam berbagai suku ras (QS. Ar-ruum :21). Hal ini menunjukkan bahwa manusia saling membutuhkan satu sama lain, saling melengkapi diantara keduanya. Secara hakikat Allah SWT menciptakan manusia demikian dan ditempatkan di muka bumi dengan perantara Nabi Adam sebagai manusia pertama untuk tercipta suatu kedamaian. Inilah tugas manusia sebagai khalifah. Manusia disertai tugas dan tanggung jawab untuk mengelola, memanfaatkan, memelihara seluruh apa yang terkandung di muka bumi dan isinya dengan tujuan untuk dijadikan sebagai pengabdian dan tujuan ibadah kepada sang khaliq. Karena Allah menegaskan bahwa manusia dan jin diciptakan semata-mata hanya untuk beribadah kepada –Nya.

Diawali dengan saling merasa membutuhkan dan harus saling melengkapi agar tercipta keseimbangan, maka manusia dalam memenuhi kebutuhan dalam hidupnya terutama untuk tujuan melangsungkan kehidupan dilakukan suatu muamalah, yang semuanya telah diatur oleh Allah SWT. Salah satu bentuk muamalah tersebut adalah perdagangan, pertukaran barang dan jasa. Allah SWT berfirman dalam surat QS Al-Baqarah 282 :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيُهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۖ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْعَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۖ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۗ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

شَيءٌ عَلِيمٌ

Artinya:

282. Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah[179] tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua oang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah

apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.

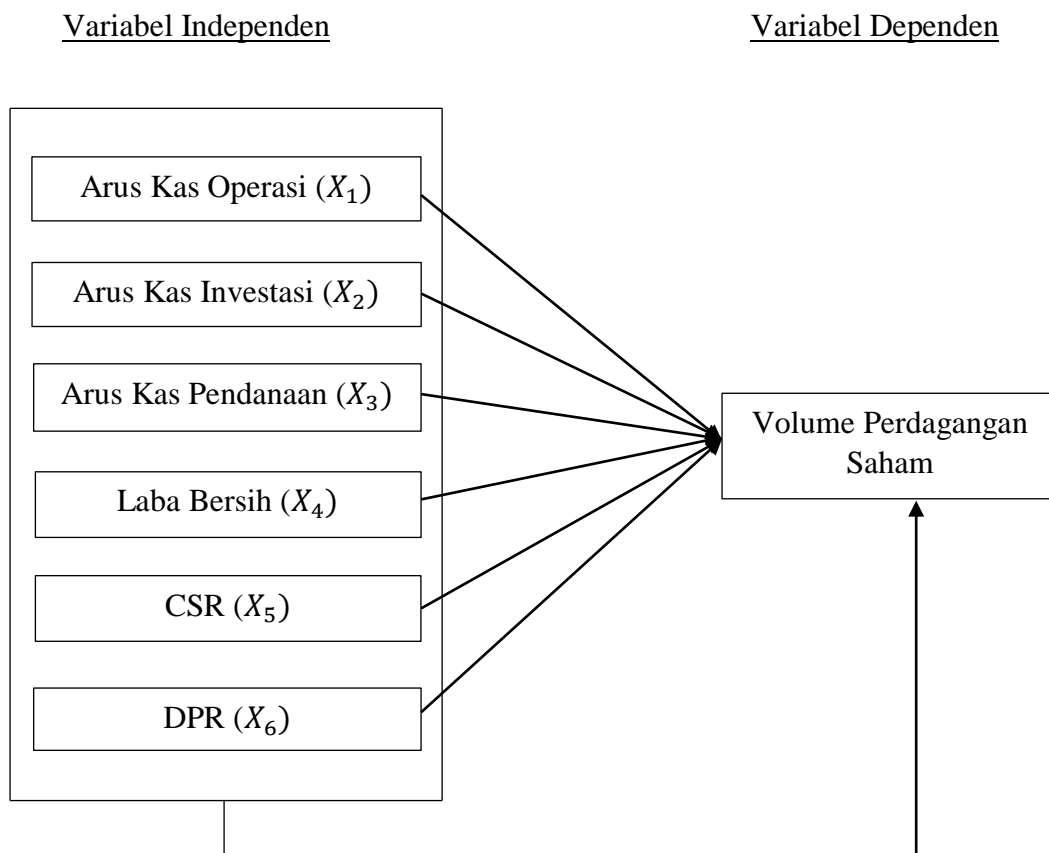
[179] Bermuamalah ialah seperti berjualbeli, hutang piutang, atau sewa menyewa dan sebagainya.

Dalam ayat tersebut Allah menjelaskan untuk mengatur cara-cara bermuamalah yang baik, yaitu meliputi pencatatan mengenai utang piutang yang jelas dan sistematis agar tidak terjadi kekacauan. Dalam riwayat Nabi SAW, dicontohkan juga mengenai hal catat mencatat dalam muamalah ini. Inilah sebenarnya awal pertama timbul dalam kehidupan manusia istilah akuntansi, tata buku, pembukuan. Inilah sebenarnya esensi dari tulisan ini, bahwa dalam kehidupan manusia didunia, ia bermuamalah dengan melakukan catatan yang baik (akuntansi), dan sebenar-benarnya pula amalan seluruh kegiatan manusia dicatat oleh Allah SWT.

2.9 Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan variable-variabel penelitian yang diajukan diatas sesuai judul Pengaruh Informasi Arus Kas, Laba Bersih, Pengungkapan *Corporate Social Responbility* dan *Devidend Payout Ratio* Terhadap Volume Perdagangan Saham, maka dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1 Skema Desain Penelitian



2.10 Pengembangan Hipotesis

2.10.1 Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Volume Perdagangan Saham

Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Semakin tinggi kemampuan menghasilkan kas, maka dapat meyakinkan investor bahwa operasi perusahaan dapat menghasilkan kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividend dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber dari luar, serta akan membawa pengaruh

terhadap volume perdagangan saham. Jika arus kas operasi tinggi maka volume perdagangan saham juga tinggi.

Menurut penelitian Emi dkk (2013) serta Ni Putu dan Maria (2017) menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh terhadap volume perdagangan saham.

Berdasarkan penelitian diatas maka hipotesis yang diambil yaitu :

H_1 : Arus kas operasi berpengaruh terhadap volume perdagangan saham

2.10.2 Pengaruh Arus Kas Investasi Terhadap Volume Perdagangan Saham

Aktivitas investasi adalah aktivitas yang menyangkut perolehan atau pelepasan aktiva jangka panjang dan investasi yang tidak termasuk dalam pengertian setara kas. Aktivitas ini berhubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan seperti pembelian mesin produksi, tanah, dan gedung. Adanya aktivitas investasi menunjukkan bagaimana perusahaan mengelola aset yang ada. Pembelian aktiva bisa berarti bahwa perusahaan dalam keadaan memiliki dana, selain itu investasi yang dilakukan diharapkan akan memberikan penghasilan di masa yang akan datang. Aktivitas ini juga menunjukkan bagaimana perusahaan mengelola kas yang berlebihan. Jadi jika arus kas investasi rendah, maka volume perdagangan saham tinggi.

Menurut penelitian Ahmad (2015), Emi dkk (2013) serta Ni Putu dan Maria (2017) menyatakan bahwa arus kas investasi berpengaruh terhadap volume perdagangan saham.

Berdasarkan penelitian diatas maka hipotesis yang diambil yaitu :

H_2 : Arus kas investasi berpengaruh terhadap volume perdagangan saham

2.10.3 Pengaruh Arus Kas Pendanaan Terhadap Volume Perdagangan Saham

Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah dan komposisi hutang jangka panjang dan modal perusahaan. Aktivitas ini terkait dengan bagaimana perusahaan memperoleh dana dari pihak luar seperti pinjaman/hutang atau penjualan saham apabila dana dari aktifitas operasi tidak mencukupi untuk mendanai investasi pertumbuhan perusahaan. Jika arus kas pendanaan dari pihak luar tinggi maka volume perdagangan saham akan rendah karena kepercayaan investor berkurang.

Menurut penelitian Pribadi Bangun (2014) tentang informasi arus kas, laba bersih dan size persusahaan terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menyatakan bahwa arus kas pendanaan berpengaruh terhadap volume perdagangan saham.

Berdasarkan penelitian diatas maka hipotesis yang diambil yaitu :

H_3 : Arus kas pendanaan berpengaruh terhadap volume perdagangan saham

2.10.4 Pengaruh Laba Bersih terhadap volume perdagangan saham

Dalam menentukan keputusan investasi, calon investor perlu menilai perusahaan dari segi kemampuannya dalam menghasilkan laba bersih (*net income*). Laba bersih merupakan bagian dari laporan laba rugi dimana memberikan informasi penting yang dibutuhkan investor untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga dianggap mampu memberikan dividen kepada investor. Perusahaan yang memperoleh laba tinggi merupakan sinyal dan berita yang baik bagi para investor. Apabila laba yang diperoleh perusahaan tinggi, maka deviden yang akan dibagikan kepada pemegang saham juga tinggi sehingga investor banyak yang tertarik untuk menanamkan investasi di perusahaan tersebut yang akan tercermin pada tingginya aktivitas volume perdagangan saham.

Menurut penelitian Emi dkk (2015) serta Ni Putu dan Maria (2017) menyatakan bahwa laba bersih berpengaruh terhadap volume perdagangan saham.

Berdasarkan penelitian diatas maka hipotesis yang diambil yaitu :

H_4 : Laba bersih berpengaruh terhadap volume perdagangan saham

2.10.5 Pengaruh pengungkapan CSR terhadap volume perdagangan saham

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat memberikan dampak yang baik bagi perusahaan agar terlihat oleh pasar, karena dengan adanya pengungkapan CSR ini nilai perusahaan menjadi

lebih dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengungkapkan. Salah satu metode untuk mengetahui reaksi pasar adalah dengan melihat tingkah laku pasar yang diproksikan dengan perubahan volume perdagangan saham *Trading Volume Activity* (TVA). Diasumsikan bahwa apabila TVA berubah sekitar tanggal penerbitan, maka laporan keuangan dianggap mempunyai manfaat, atau sebaliknya (Harianto dan Sudomo, 1998:246). Volume perdagangan saham juga menggambarkan reaksi pasar secara langsung dan menunjukkan banyaknya lembar saham yang di transaksikan selama periode tertentu.

Menurut penelitian Diota (2012) serta Ni Putu dan Maria (2017) menyatakan bahwa CSR berpengaruh terhadap volume perdagangan saham.

Berdasarkan penelitian diatas maka hipotesis yang diambil yaitu :

H_5 : CSR berpengaruh terhadap volume perdagangan saham

2.10.6 Pengaruh DPR terhadap volume perdagangan saham

Dividend payout ratio adalah perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih yang didapatkan dan biasanya disajikan dalam bentuk persentase. *Dividend Payout Ratio* digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi sehingga investor bersedia menanamkan modalnya. Semakin tinggi *dividend payout ratio* akan menguntungkan para investor. Dengan begitu, ketika penghasilan

perusahaan naik, keyakinan investor juga naik maka harga sahampun biasanya naik sehingga menyebabkan volume perdagangan naik.

Menurut Stifany (2015) menyatakan *dividend payout ratio* (DPR) berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham.

Berdasarkan penelitian diatas hipotesis yang diambil yaitu :

H_6 : DPR berpengaruh terhadap volume perdagangan saham

2.10.7 Pengaruh Arus Kas, Laba Bersih, *Corporate Social Responsibility* Dan *Dividend Payout Ratio* Terhadap Volume Perdagangan Saham

H_7 : Arus kas, Laba bersih, *Corporate Social Responsibility* dan *Dividend payout ratio* berpengaruh terhadap volume perdagangan saham